

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian yakni penelitian lapangan. Penelitian lapangan diterapkan untuk menjawab pernyataan pertanyaan yang terdapat dilapangan, yang artinya pertanyaan hanya bisa dijawab jika data yang dihimpun berbentuk data lapangan. Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni melalui menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut metode tradisional. Hal tersebut disebabkan metode ini telah lama diterapkan, maka secara tradisional digunakan selaku metode penelitian. Penelitian menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dengan data berwujud digital, dan data statistik digunakan untuk analisis dalam menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian tertentu dan memprediksi variabel tertentu akan mempengaruhi variabel lain.¹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan bagian secara lengkap, umumnya terdiri atas transaksi, orang, objek atau peristiwa yang membuat kita berminat untuk meneliti atau sebagai objek penelitian. Populasi ialah wilayah umum yang meliputi objek atau topik dengan karakteristik ataupun kualitas tertentu, yang dimanfaatkan peneliti untuk penelitian serta menarik kesimpulan. Oleh karena itu populasinya tidak hanya manusia, namun pula objek serta obyek alam lainnya. Populasi tidak hanya subjek atau objek penelitian, namun juga keseluruhan ciri/sifat subjek atau objek tersebut.² Populasi yang diambil peneliti yaitu keseluruhan karyawan koperasi syari'ah di Kabupaten Kudus yang terdata oleh Dinas Koperasi Kabupaten Kudus.

¹ Masrukhin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 7.

² Sugiyono, "*Statistika untuk Penelitian*", (Bandung : Alfabeta, 2003), 55.

Adapun data keseluruhan koperasi syari'ah di Kabupaten Kudus yang terdata oleh Dinas Koperasi yaitu ada 26 lembaga, dari perincian data yaitu:

Tabel 3.1
Populasi

No	Nama Lembaga	Alamat	Ket.
1.	Kopontren Al Barokah	Ds. Krajan, Krandon, Kota	RAT
2.	Kopontren Al Furqon	Ds. Gondosari, Gebog	-
3.	Kopontren Amanah	Ds. Bakalan Krapyak, Kaliwungu	RAT
4.	Kopontren Darul Falah	Ds. Jekulo, Jekulo	RAT
5.	Kopontren Ma'ahid	Ds. Bakalan Krapyak, Kaliwungu	-
6.	Kopontren Manafiul Ulum	Ds. Getassrabi, Gebog	RAT
7.	Kopontren Rohmatul Ummah	Jl. Pandean 230, Jekulo	RAT
8.	Kopontren Al Hikmah Assa'idiyah	Ds. Kirig, Komplek Pontren Assa'idiyah, Mejobo	-
9.	Kopontren Yanbu'ul Qur'an	Jl. KHM Arwani, Kajeksan No.24, Kota	-
10.	Kopontren Al Mabrur	Ds. Gondang Manis Rt.1/1, Bae	RAT
11.	Kopontren Nurul Yasin	Jl. Sengon Pagog Ds. Mejobo Rt.8/4	-
12.	Kopontren Lana Fadlika	Jl. Turaichan Adjuri No. 237	-
13.	Kopontren Al Makmur	Ds. Medini Rt.6/3, Undaan	-

14.	Kopontren Muslimin	Al	Ds. Undaan Kudul Gg 13, Undaan	-
15.	Kopontren Husna	Al	Ds. Sido Mulyo, Jekulo	RAT
16.	Kopontren Yanfauna		Ds. Kalirejo Ngemplak Rt.6/1, Undaan	-
17.	Kopontren Fadlli Robbi		Ds. Jetak, Kedung Dowo, Kaliwungu	-
18.	Kopontren Mahada		Ds. Karang Malang, Gebog	RAT
19.	KSPS Gunung Muria Abadi		Jl. Kudus Purwodadi KM 15, Babalan	-
20.	KSPPS Mitra Muamalat		Jl. HOS Crokroaminoto, Mlati Lor	RAT
21.	KSP Syariah Sejahtera		Ds. Ngembalrejo (Conge) Rt 05/02, Bae	-
22.	KSPPS Ihya		Jl. KHM Arwani Kajeksan 24, Kota	RAT
23.	KSP Muamalat Mulia		Ds. Megawon, Mejobo, Jati	RAT
24.	KSPPS Himma Alya		Ds. Ngembalrejo Rt.01 Rw.03, Bae	-
25.	KSPPS Sahabat Syariah Sejahtera		Jl. Suryo Kusumo Rt.01 Rw.II, Mejobo	RAT
26.	Khadijah		Jl. Veteran No. 38, Demaan, Kota	RAT

Sumber : Data DISNAKER PERINKOP dan UKM Kab. Kudus tahun 2020

2. Sampel

Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono sampel merupakan sekumpulan elemen dari karakteristik dan jumlah yang populasi memiliki itu. Pengukuran sampel adalah sebuah langkah penentuan sebesar apa sampel yang dipilih untuk menjalankan penelitian sebuah subjek.

Sebagai penentuan sebesar apa sampel dapat berdasarkan estimasi penelitian atau menggunakan statistik. Sampel yang diambil ini dilaksanakan sedemikian rupa hingga didapat sampel yang betul-betul bisa mendeskripsikan kondisi populasi yang sesuai faktanya, yang disebutkan juga harus representatif (sebagai perwakilan).³

Teknik sampling yang peneliti gunakan yaitu *non probability sampling* melalui mempergunakan teknik *purposive sampling*, ialah teknik penarikan sampel sumber data melalui pertimbangan atau kriteria tertentu supaya sampel yang dipilih semakin bersifat representatif.⁴ Terkait itu peneliti hanya mengambil sejumlah bagian dari total populasi yang ada yang dapat menjadi sampel penelitian. Disamping itu pula diselaraskan dengan tujuan penelitian ini maka sampel yang dipergunakan harus disesuaikan dengan keperluan penelitian. Alasan menerapkan teknik *purposive sampling* ialah sebab tidak keseluruhan sampel mempunyai kriteria yang disesuaikan dengan fenomena yang dikaji. Maka dari itu, penulis menentukan pilihannya untuk menerapkan teknik *Purposive Sampling* sebagai penetapan-penetapan kriteria atau pertimbangan tertentu yang harus terpenuhi oleh sampel yang dipergunakan oleh peneliti. Kriteria yang dijadikan sebagai dasar pengambilan sampel oleh peneliti mencakup 2 kategori, yakni:

- a. Koperasi syari'ah yang terpilih yaitu koperasi yang secara rutin melaporkan RAT pada Dinas Koperasi.
- b. Karyawan koperasi syari'ah yang dipilih yaitu karyawan yang melakukan pekerjaan sudah lebih dari setahun.

Berdasarkan ketentuan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh hasil sampel dengan data tabel yaitu:

³ Sugiyono, “*Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2016), 81.

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitiann Kuantitatif...*”, 85.

Tabel 3.2
Sampel

No.	Nama Lembaga	Alamat	Jumlah Karyawan	Bekerja > 1 Tahun
1.	Kopontren Al Barokah	Ds. Krajan, Krandon, Kota	9	9
2.	Kopontren Amanah	Ds. Bakalan Krapyak, Kaliwungu	8	8
3.	Kopontren Manafiul Ulum	Ds. Getassrabi, Gebog	5	5
4.	Kopontren Al Maburr	Ds. Gondang Manis Rt.1/1, Bae	8	8
5.	Kopontren Mahada	Ds. Karang Malang, Gebog	2	2
6.	KSPPS Mitra Muamalat	Jl. HOS Crokroaminoto, Mlati Lor	20	20
7.	KSPPS Ihya	Jl. KHM Arwani Kajeksan 24, Kota	6	6
8.	KSP Muamalat Mulia	Ds. Megawon, Mejobo, Jati	5	5
9.	Kopontren Darul Falah	Jl. Pandean 230, Jekulo	7	7
10.	KSPPS Sahabat Syariah Sejahtera	Jl. Suryo Kusumo Rt.01 Rw.II, Mejobo	25	25
11.	Khadijah	Jl. Veteran No. 38, Demaan, Kota	2	2
12.	Kopontren Al Husna	Ds. Jekulo, Jekulo	4	4
13.	Kopontren Rohmatul Ummah	Ds. Sido Mulyo, Jekulo	5	5
Jumlah			106	106

Sumber : Data DISNAKER PERINKOP dan UKM Kab.
Kudus tahun 2020

Berdasarkan data tabel tersebut, diperlihatkan bahwa total seluruh karyawan pada 13 Koperasi Syari'ah yang melaporkan RAT yaitu 106 karyawan. Dari karyawan yang dihitung keseluruhan, semuanya terdata bahwa sudah bekerja lebih dari satu tahun. Hal ini dikarenakan selama satu tahun terakhir lembaga koperasi syari'ah tidak membuka lowongan karyawan (situasi pandemic covid-19). Dengan demikian maka diketahui bahwa jumlah responden penelitian ini yakni sejumlah 106 responden. Adapun ukuran sampel ini sudah sesuai dengan teori sampel penelitian yang layak yaitu antara lain:⁵

- a. Kisaran 30 hingga 5000 merupakan ukuran sampel yang layak untuk penelitian.
- b. Jika sampel yang terbagi kedalam kategori (misalkan: pegawai negeri-swasta, pria-wanita, dll) sehingga total anggota sampel tiap kategori paling sedikit 30.
- c. Jika pada penelitian regresi atau korelasi, sehingga total anggota sampel minimum 10 kali dari jumlah variabel penelitian.
- d. Bagi peneliti eksperimen yang sederhana, sehingga setiap jumlah anggota sampel kisaran 10 hingga dengan 20.

C. Identifikasi Variabel

Variabel bisa menjadi hal yang berbeda, bisa juga variabel, bisa juga disebut simbol atau konsep, di mana itu dianggap sebagai sekumpulan nilai. Intinya variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang di dalamnya peneliti menentukan bentuk yang akan diteliti agar mendapat informasi terkait dengan hal itu serta penarikan simpulan.⁶ Variabel penelitian ini yakni:

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*", (Bandung : Alfabeta, 2013), 103.

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitiann Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2015), 60.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Ialah variabel yang dapat berpengaruh terhadap variabel lainnya atau variabel stimulus. Variabel independen yaitu variabel yang dipilih, diukur, atau dimanipulasi oleh peneliti dalam menetapkan hubungannya dengan sebuah fenomena yang di amati.⁷ Variabel independen adalah variabel yang kemungkinan berefek, menyebabkan atau mempengaruhi *outcome*. Variabel lainnya pula diperkenalkan dengan istilah *variable predictor, antecedent, treatment, atau manipulated*.⁸ Untuk penelitian ini ada 2 variabel independen, yakni:

a. *Islamic leadership* (X_1)

Kepemimpinan didalam islam diperkenalkan dengan istilah pemimpin selaku *servant*. Pemimpin selaku *servant* senantiasa berupaya memberi keteladanan dan dapat mensejahterakan para pengikut mereka menuju kebaikan.⁹ Dalam pandangan islam kepemimpinan menekankan pada amal soleh, berjihad di jalan Allah SWT, ketawadhuan, serta kebaikan dan perbaikan.

b. *Islamic Human Resource Management* (IHRM) (X_2).

Merupakan proses yang berupaya agar menjadi staf organisasi serta harus tetap melakukan pertahanan kinerja karyawan yang tinggi berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah melalui perencanaan SDM, dekrutmen atau rekrutmen, penyeleksian, orientasi, pelatihan, kompensasi serta tunjangan, kinerja. penilaian, serta mengembangkan karir.¹⁰

⁷ Jonathan Sarwono dan Tutty Martodiredjo, “*Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*”, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), 107.

⁸ John W Creswell, “*Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*”, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : PustakaPelajar, 2017), 77.

⁹ Elfira Maya Adiba, “Kepemimpinan Islami, Kepuasan Kerja, Komitmen Kerja, dan Loyalitas Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri di Sidoarjo”, *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 2, No. 1, E-ISSN 2548-3544, P-ISSN 2549-0850, (2018) : 60-80.

¹⁰ Chowdhury, A. H., Hoque, N & Maula, M. M, “Human Resource Management from Islamic Perspective”. *Bangladesh Journal of Islamic Thought*, 7, No. 10, 2019, 21.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Ialah variabel yang memberi respons/reaksi apabila dikaitkan dengan variabel independen.¹¹ Variabel terikat seringkali juga dinamakan sebagai variabel konsekuen, output, kriteria. Variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh atau yang sebagai akibat, sebab terdapatnya variabel independen.¹² Untuk penelitian ini, terdapat satu variabel terikat, yakni *work engagement* (Y). *Work engagement* merupakan kondisi yang mana seorang individu dapat melakukan komitmen dengan organisasi baik secara intelektual ataupun emosional.¹³

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sebuah atribut dari sekumpulan objek yang peneliti teliti secara bervariasi antar objeknya didalam kelompok itu.¹⁴ Variabel ialah *construct* yang diukur dari segala maca, bentuk nilai sebagai penggambaran secara lebih nyata tentang gejala-gejala. Definisi operasional merupakan penetapan *construct* hingga terbentuk variabel yang bisa diukur. Definisi operasional menguraikan cara tertentu yang peneliti gunakan untuk mengoperasionalkan *construct*, hingga dapat dimungkinkan untuk peneliti lainnya dalam mengembangkan cara pengurusan *construct* yang lebih baik atau mereplikasi ukuran melalui cara yang sama.¹⁵

¹¹ Jonathan Sarwono dan Tutty Martodiredjo, "*Riset Bisnis untuk...*", 107.

¹² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan...*", 60.

¹³ Lockwood, N, "*Leveraging Employee Engagement for Competitive Advantage HR Strategic Role*". SHRM Research Quarterly, 2007. 5.

¹⁴ Sugiharto dkk, "*Teknik Sampling*", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), 13.

¹⁵ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, "*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*", (Yogyakarta : BEFP Yogyakarta, 2002), 69.

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
<i>Islamic Leadership</i> (X ₁)	Kepemimpinan di dalam islam diperkenalkan dengan istilah pemimpin selaku <i>servant</i> . Pemimpin selaku <i>servant</i> senantiasa berupaya memberi keteladanan dan dapat mensejahterakan para pengikut mereka menuju kebaikan. ¹⁶ Dalam pandangan islam kepemimpinan menekankan pada amal soleh, berjihad di jalan Allah SWT, ketawadhuan, serta kebaikan dan perbaikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Kepercayaan/ Integritas 2. Orientasi karyawan 3. Muhasabah (Retrospeksi) 4. Kesabaran”.¹⁷ 	Sekunder
<i>Islamic Human Resource Management</i> (X ₂)	Merupakan proses yang berupaya agar menjadi staf organisasi dan mempertahankan kinerja karyawan yang tinggi berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah melalui perencanaan SDM,	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recruitment and Selection</i> 2. <i>Training and Development</i> 3. <i>Remuneration and Compensation</i> 4. <i>Performance Appraisal</i>¹⁹ 	Sekunder

¹⁶ Elfira Maya Adiba, “Kepemimpinan Islami, Kepuasan Kerja...”, 60-80.

¹⁷ Mahazan, A. M., Nurhafizah, S., Rozita, A., Aishah, H. S., Azdi, W. W. M. F., Rumaizuddin, G. M., ... & Abdullah, A. G, “Islamic Leadership and...”, 153-162.

¹⁹ Farzad Fesharaki and Saied Sehat, “Islamic human resource...”, 206.

	dekrutmen atau rekrutmen, penyeleksian, orientasi, pelatihan, kompensasi serta tunjangan, kinerja. penilaian, serta mengembangkan karir. ¹⁸		
<i>Work Engagemen t</i> (Y)	<i>Work engagement</i> merupakan kondisi yang mana seorang individu pekerja bisa mengidentifikasi diri secara psikologis dengan pekerjaan, dan menilai capaiannya penting bagi organisasi ataupun dirinya sendiri. ²⁰	1. <i>Vigor</i> . 2. <i>Dedication</i> . 3. <i>Absorption</i> .	Sekunder

Format kuesioner untuk responden yakni yang memuat pernyataan/pertanyaan umum tentang *Islamic leadership*, *Islamic human resource management* (IHRM) dan *work engagement* yang diukurkan menerapkan skala *likert*. Sugiyono mengemukakan bahwa skala *likert* dipergunakan sebagai pengukuran persepsi, sikap, serta pendapat seorang individu atau sekumpulan individu mengenai gejala-gejala sosial. Melalui skala *likert*, sehingga variabel yang akan diukurkan diuraikan atas indikator-indikator variabel. Berikutnya indikator itu dapat menjadi titik tolak dalam penyusunan item-item instrumem yang bisa mencakup pertanyaan atau pernyataan positif yang bisa dijawab selaras dengan jawaban

¹⁸ Chowdhury, A. H., Hoque, N & Maula, M. M, “Human Resource Management from Islamic Perspective”. *Bangladesh Journal of Islamic Thought*, 7, No. 10, 2019, 21.

²⁰ Mujiasih dan Ratnaningsih, “Meningkatkan *Work Engagement...*”, 3.

yang sudah ditetapkan. Jawaban tiap item instrument yang mempergunakan skala *likert* yang bergradasi dari yang paling positif hingga paling negatif, yang bisa mencakup kata-kata dari kriteria yaitu:²¹

Tabel 3.4
Kriteria Skala Likert

JAWABAN	BOBOT NILAI
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian membutuhkan data secara reliabel dan valid. Maka dari itu, kuesioner sebelum dipergunakan untuk data penelitian primer, sebelumnya harus di uji cobakan terlebih dulu didalam sampel uji coba penelitiab. Uji coba ini dilaksanakan sebagai perolehan pembuktian berapa jauh kecermatan serta ketetapan alat ukur untuk menjalankan fungsi pengukuranya.²²

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat kesahihan serta keandalan alat pengukur yang dipergunakan. Instrumen diungkapkan valid apabila memperlihatkan alat pengukur yang valid atau bisa dipergunakan sebagai pengukuran suatu hal yang harusnya diukurkan. Maka, instrument valid ialah instrument yang betul-betul tepat sebagai pengukuran apa yang ingin diukurkan .²³ Validitas data penelitian ditetapkan dari proses pengukuran secara tepat dan akurat. Karenanya, apabila kata sinonim dari reliabilitas secara tepatnya yaitu konsistensi, sehingga esensi dari reliabilitas yaitu akurasi. Sebuah instrument pengukur diungkapkan valid apabila instrument itu menukurkan apa yang harusnya

²¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif...*”, 93.

²² Yaya Suryana, “*Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*”, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 235.

²³ Yaya Suryana, “*Metode Penelitian...*”, 234-235.

diukurkan. Artinya instrument itu bisa mengukur *construct* selaras dengan yang dikehendaki penelitian ini.²⁴

Validitas sebuah instrument yakni berapa jauh instrument tersebut betul-betul mengukur apa (objek) yang ingin diukurkan. Semakin tingginya validitas sebuah instrument, sehingga instrument yang dipergunakan juga kian baik. Namun harus diingat bahwa validitas alat pengukur tersebut tidak bisa diterangkan dari kelompok yang dikenakan instrument tersebut sebab validitas yang diberlakukan itu hanya sebatas kepada kelompok itu atau kelompok lainnya yang keadaannya nyaris serupa dengan kelompok terbatas.

Uji validitas dipergunakan sebagai pengukuran valid atau sah tidaknya sebuah angket. Maksud validitas yaitu keabsahan dan kebenaran instrument yang peneliti gunakan. Tiap penelitian haruslah di pertanyakan tentang validitas alat yang dipergunakan. Sebuah alat ukur diungkapkan valid apabila alat tersebut dipergunakan sebagai pengukuran yang disesuaikan dengan fungsinya.²⁵ Cara mengukur validitas yaitu melalui menerapkan korelasi produk momen *pearson (Bivariate Pearson)*. Uji ini menerapkan uji dua sisi dari taraf signifikansi 0,05. Dasar ketentuan pengujian yaitu:²⁶

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dari sig. 0,05) sehingga item-item atau instrumen pernyataan atau pertanyaan mempunyai korelasi signifikan pada skor total (dianggap valid).
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dari sig. 0,05) sehingga item-item atau instrumen pernyataan atau pertanyaan mempunyai korelasi signifikan pada skor total (dianggap tidak valid).

²⁴ Nur Indriantoro, “*Metodologi Penelitian Bisnis...*”, 181.

²⁵ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”, (Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52.

²⁶ Duwi Wiyanto, “*Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*”, (Jakarta : Buku Seru, 2010), 90.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah kestabilan atau konsistensu skor sebuah instrumen penelitian pada orang yang serupa, dengan pemberian waktu yang beda.²⁷ Uji reliabilitas yaitu ukuran yang memperlihatkan bahwa alat pengukur yang dipergunakan oleh peneliti memiliki keandalan selaku alat ukr, antara lain diukurkan dari kestabilan hasil ukuran dari waktu ke waktu apabila fenomena yang diukurkan tetap konsisten (tidak mengalami perubahan). Uji reliabilitas yang dipergunakan sebagai penetapan apakah instrument yang terkait ini angket kuesioner dipergunakan lebih dari satu kali, setidaknya dengan responden yang serupa akan mendapat data secara konsistensi. Dengan artian, reliabilitas instrument mengkarakteristikan tingkat kestabilan.²⁸

Uji Alpha Cronbach digunakan sebagai pengujian reliabilitas. Rumus Alpha Cronbach yakni :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

dimana :

- K : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
- S_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)
- $\sum S_i^2$: jumlah varians skor item

Apabila skor alpha > 0,7 dengan artian *sufficient reliability* (reliabilitas mencukupi). Apabila alpha > 0,80 ini mengkorelasikan keseluruhan tes secara konsisten serta semua item reliabel sebab mempunyai reliabilita secara kuat. Berikut ada juga makna lainnya yaitu:

- Arti dari reliabilitas sempurna, apabila alpha > 0,90;
- Arti dari reliabilitas tinggi, apabila alpha kisaran 0,70 – 0,90;
- Arti dari reliabilitas moderat, apabila alpha kisaran 0,50 – 0,70;

²⁷ Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta : Kencana, 2017), 242.

²⁸ Yaya Suryana, “Metode Penelitian...”, 235.

- Arti dari reliabilitas rendah, apabila $\alpha < 0,50$.²⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, sumber, dan setting. Jika ditinjau dari segi *setting*-nya, data bisa dihimpun kan dalam *setting* secara alamiah (*natural setting*), di laboratorium menggunakan metode eksperimen, di sebuah diskusi, seminar, di jalan, di rumah dengan berbagai responden, serta yang lain. Jika ditinjau dari sumber data, sehingga penghimpunan data bisa menerapkan sumber sekunder serta data primer. Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberi data pada pengumpulan data, serta sumber primer ialah sumber data secara langsung memberi data kepada pengumpul data. Sementara jika ditinjau dari teknik atau cara penghimpunan data, sehingga teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan melalui *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), serta kombinasi dari tiga-tiganya.³⁰

Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni melalui memanfaatkan teknik penghimpunan data *interview* dan *kuesioner*. *Interview* ialah proses mendapatkan ketereangan melalui cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan orang/responden yang diwawancarai untuk tujuan penelitianm, dari atau tidak menerapkan guide (pedoman) wawancara. *Kuesioner* yakni teknik untuk mengumpulkan data melalui cara melakukan pengajuan beberapa pernyataan ataupun pertanyaan tertulis pada respon untuk diisinya.³¹ Kuesioner meliputi pernyataan atau pertanyaan yang terdiri atas variabel *Islamic leadership* (X_1), *Islamic human resource management* (X_2), dan *Work engagement* (Y). Serta kuesioner didesain dari pertanyaan secara terbuka yakni mencakup sejumlah pertanyaan agar dapat mengenali identitas responden.

Pada kajian ini, pengumpulan data yakni memanfaatkan data primer dan sekunder yaitu antara lain:

²⁹ Yaya Suryana, “*Metode Penelitian...*”, 239.

³⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif...*”, 137.

³¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif...*”, 142.

1. Sumber *primer* yang dipergunakan oleh peneliti yaitu hasil pengisian kuesioner yang didapat langsung kepada responden. Untuk penelitian ini, responden berasal dari karyawan koperasi syari'ah di Kabupaten Kudus yang bekerja sudah lebih dari satu tahun. Selain itu, sumber data berasal dari Dinas Perinkop dan UKM Kabupaten Kudus selaku lembaga yang secara resmi menaungi Koperasi Syari'ah di Kabupaten Kudus.
2. Sumber sekunder yang dipergunakan oleh peneliti yakni sumber data yang dapat diperoleh dengan menggunakan perpustakaan penelitian (seperti jurnal nasional dan internasional), data studi kepustakaan atau studi dokumen termasuk kutipan dan penelitian berbagai buku, dokumen, teori, data dan informasi di internet dan media cetak. *Library research* bisa dilaksanakan melalui membaca, membuat catatan, serta mempelajari seluruh hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan tujuan agar memperoleh landasan teori yang akan dipergunakan untuk membuat analisis dan kesimpulan masalah yang akan dikaji, yang mana akhir penelitian akan dipergunakan untuk mengambil keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji yaitu agar dapat melakukan pengujian apakah didalam model regresi, variabel bebas serta variabel tergantung kedua-duanya berdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi baik yaitu data mendekati normal maupun memberi distribusi normal. Uji normalitas data ini kita bisa mengenali apakah distribusi suatu data mendekati (mengikuti) distribusi normal, yaitu distribusi data yang berwujud lonceng. Distribusi data baik ialah data yang berpola seperti distribusi normal, yaitu distribusi itu tidak keruncingan ke kanan atau ke kiri serta menjuling ke kanan atau ke kiri.³²

Uji normalitas untuk *multivariate* dan analisis regresi sebetulnya sangatlah kompleks, sebab dilaksanakan kepada semua konstruk secara bersamaan. Akan tetapi

³² Masrukhin., “*Metodologi Penelitian Kuantitatif...*”, 106.

pengujian ini dapat dilaksanakan di tiap variabel, berdasarkan logika bawa apabila secara parsial setiap variabel menunaikan asuksi normalitas, apabila secara bersamaa (*multivariate*) konstruk-konstruk itu pula dianggap telah sesuai dengan asumsi normalitas. Cara yang dapat dilalui sebagai pengujian kenormalan data yaitu melalui menerapkan Grafik Normal P-P Plot melalui cara mengamati sebaran datanya atau menerapkan histogram yang berbentuk histogram yang nyaris sama dengan bentuk distribusi normal.³³

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini yaitu agar dapat melakukan pengujian apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi diantara residual pengganggu di periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila timbul korelasi, sehingga dinyatakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul sebab pengamatan secara urut selama waktu berhubungan dengan lainnya. Dengan artian, permasalahan ini sering timbul jika kita mempergunakan data runtut waktu. Hal tersebut dikarenakan ada hambatan dari seseorang/kelompok yang serula di periode selanjutnya, dari *cross section* (data kerat bilang), problem autokorelasi cenderung jarang timbul sebab ada hambatan di pengamatan yang berbeda yang bersumber dari perorangan/sekelompok yang beda juga.³⁴

Cara yang bisa dipergunakan sebagai pengujian autokorelasi. Akan tetapi, untuk penelitian ini menerapkan Uji Darbin Watson (DW Test) sebagai pendendeteksian terdapat ataukah tidak autokorelasi. Dengan uji hipotesis oleh peneliti yaitu:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dari kriteria-kriteria yaitu :³⁵

³³ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*”, (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2011), 160.

³⁴ Mudrajad Kuncoro, “*Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, (Yogyakarta : AMP YKPN, 2001), 106.

³⁵ Mudrajad Kuncoro, “*Metode Kuantitatif...*”, 107.

- a. Apabila nilai DW diatas dari batas atas (*upper bound*, *U*), dengan artian tidak terdapat autokorelasi positif, dari koefisien autokorelasi sama dengan nol.
- b. Jika nilai DW dibawah dari batas bawah (*lower bound*, *L*), dengan artian terdapat autokorelasi, positif, dari koefisien autokorelasi lebih besar dari nol.
- c. Jika nilai DW berada antara batas bawah dengan batas atas, sehingga tidak terdapat kesimpulannya.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan agar dapat menguji apakah regresi diketemukan terdapatnya korelasi antar variabel bebas. Model regresi baik harusnya tidak timbul korelasi antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling mempunyai korelasi, sehingga variabel itu tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel bebas dengan nilai korelasinya antar sesama variabel bebas sama dengan nol.³⁶ Sebagai pendeteksian terdapat atau tidak multikolinieritas didalam model regresi yaitu :³⁷

a. Nilai Tolerance

Nilai tolerance, nilai *cut off* yang umumnya dipergunakan dalam mengungkapkan terdapatnya multikolinieritas yaitu nilai tolerance $< 0,10$.

b. Nilai Variance Inflation Faktor (VIF)

- 1) Apabila nilai VIF > 10 dengan artian ada masalah multikolinieritas antara variabel independen.
- 2) Apabila nilai VIF < 10 dengan artian tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji yakni agar dapat menguji apakah didalam model regresi timbul ketidakselarasan *variance* dari residual antar observasi. Jika *variance* dari variabel kesalahan antar pengamatan tetap, sehingga dinamakan homoskedastisitas seragam apabila beda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi baik ialah yang

³⁶ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif...*”, 102.

³⁷ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan...*”, 105-

homokedastisitas atau tidak timbul heteroskedastisitas.³⁸ Heteroskedastisitas timbul apabila residual atau kesalahan dari model yang diobservai tidak memiliki varians yang tetap dari antar pengamatannya. Dengan artian tiap pengamatan memiliki reliabilitas yang beda akibat adanya keadaan yang berubah yang melatarbelakangi tidak teringkasnya didalam spesifikasi model. Problem heteroskedastisitas lebih seringkali ditemukan didalam data silang tempat dibanding runtut waktu, ataupun juga seringkali hadir didalam analisis yang menerapkan data rata-rata.³⁹

Adapun cara untuk mendeteksi terdapat ataukah tidak heteroskedastisitas dapat dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu dapat mengamati grafik plot diantara nilai prediksi variable dependen, Uji white, serta uji gletser. Untuk penelitian ini menerapkan uji glejser, yaitu melalui meregresikan nilai absolut residual pada variable bebas dari persamaan regresi yaitu:

$$[Ut = \alpha + \beta Xt + vt$$

Apabila secara statistik variabel bebas signifikan berpengaruh pada variabel terikat (*p value* dibawah dari 0,05), sehingga ada gejala yang timbul heteroskedastisitas. Jika nilai *p value* (sig) berada diatas 5% (0,05), sehingga model regresi tidak memuat unsur heteroskedastisitas.⁴⁰

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Intinya regresi linear berganda ialah perluasan dari regresi linear sederhana, yakni memberi penambahan jumlah variabel independen yang sebelumnya satu menjadi dua atau lebih variabel indenpenden. Sebagai contoh yaitu pengaruh *Islamic leadership* dan *Islamic human resource management* terhadap *work engagement*. Terkait itu,

³⁸ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan...”, 139.

³⁹ Mudrajad Kuncoro, “Metode Kuantitatif...”, 112.

⁴⁰ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan”..., 140-

terdapat dua variabel independen serta satu variabel dependen. Sehingga, regresi linear berganda bisa dimasukkan kedalam persamaan matematika yaitu: ⁴¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

di mana

Y = *work engagement*

X_1 = *Islamic leadership*

X_2 = *Islamic human resource management*

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel *Islamic leadership*

b_2 = koefisien regresi variabel *Islamic human resource management*

e = variabel pengganggu

2. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan pada setiap koefisien regresi perlu untuk mengamati kebermaknaan ataukah tidak pengaruh dari setiap variabel independen (X) pada variabel terikat (Y). terkait hal tersebut, uji signifikansi secara individual dipergunakan sebagai pengujian hipotesis penelitian. Nilai yang diterapkan dalam uji ini yaitu nilai t hitung yang didapat dari rumus yang telah diterangkan. Dengan langkah-langkah yaitu:⁴²

- a. Membuat rumusan hipotesis nol serta hipotesis alternatif

$$H_0: b_i: 0$$

$$H_1: b_i \neq 0$$

- b. Menggunakan nilai t melalui menerapkan rumus $t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$

- c. Memperbandingkan dengan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yang ada dari taraf nyata tertentu, misalkan 1%; $df; (\alpha 2; n - (k + 1))$

- d. Membuat keputusan dari ketentuan yaitu (salah satu ketentuan). Apabila:

$$- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

⁴¹ Anwar Sanusi, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), 135.

⁴² Anwar Sanusi, “*Metodologi Penelitian*” ..., 138.

$$t_{hitung} < -t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

3. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Intinya Uji statistik F ini memperlihatkan apakah setiap variabel independen pada model berpengaruh secara simultan pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang ingin diujikan yaitu apakah seluruh kriteria pada model sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Dengan artian, apakah seluruh variabel bebas bukanlah termasuk penjelas yang bermakna pada variabel terikat. Hipotesis alternative (H_a), bukan seluruh kriteria secara bersamaan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Dengan artian variabel bebas secara bersamaan termasuk penjelas secara bermakna pada variabel terikat.⁴³

Pengujian pada seluruh koefisiensi regresi secara serempak (uji F) dilaksanakan dari langkah-langkah yaitu:⁴⁴

- a. Menetapkan hipotesis nol serta hipotesis alternative
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ [proporsi variasi pada variabel dependen (Y) yang diterangkan secara serempak oleh variabel independen tidak signifikan].
 H_1 , paling sedikit satu koefisien dengan $b_1 \neq 0$ [proporsi variasi pada variabel dependen (Y) yang diterangkan secara serempak oleh variabel independen signifikan].
- b. Melakukan perhitungan nilai F
- c. Memperbandingkan antara nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} yang ada pada α tertentu, misalkan 1%; $df = k; n - (k + 1)$
- d. Membuat keputusan apakah model regresi linear berganda bisa dipergunakan ataukah tidak selaku model analisis. Melalui mempergunakan kriteria apabila H_0 ditolak sehingga model bisa diterapkan sebab baiknya besaran ataupun tanda (+/-) koefisien regresi bisa dipergunakan sebagai pemprediksian variabel dependen

98. ⁴³Mudrajad Kuncoro, “Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi”,

⁴⁴Anwar Sanusi, “Metodologi Penelitian” ..., 138.

yang kemungkinan dapat berubah akibat variabel bebas yang berubah. Dasar ketentuan pengambilan keputusan yaitu:

Jika $F_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak atau

nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak

4. Koefisiensi Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) seringkali juga dinamakan multiple coefficient of determination (koefisien determinasi majemuk) yang nyaris sama dengan koefisien r^2 , namun dua-duanya berbeda dari segi fungsinya. R^2 menguraikan proporsi variasi didalam variabel dependen (Y) yang diterangkan oleh variabel independen (lebih dari satu konstruk) secara serempak. R ialah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat korelasi diantara variabel dependen (Y) dan seluruh variabel independen yang menerangkan secara serempak dengan nilai juga selalu berpositif.

Koefisien determinasi dipergunakan dalam menunjukkan sebesar apa perubahan variabel terikat yang bisa diterangkan oleh variabel tergantung.⁴⁵ Nilai koefisien determinasi diperlihatkan dari kisaran 0 hingga dengan satu (1). Sebagaimana yang diungkapkan sujianto kutipan dari Nugroho mengungkapkan bahwa untuk regresi linier berganda hendaknya menerapkan R square yang telah diselaraskan atau dituliskan Adjusted R Square, sebab akan diselaraskan dengan jumlah variabel yang diterapkan.⁴⁶

Semakin besarnya persamaan regresi linear berganda bila kian besarnya skor koefisien determinan (R^2) (mengikuti 1) serta relatif bertambah nilainya seiring dari kenaikan jumlah variabel independen. Perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) menggunakan rumus yaitu.⁴⁷

⁴⁵ Ronny Kuontur, “*Statistik Praktis*”, (Jakarta : PPM, 2005), 207.

⁴⁶ Agus Eko Sujianto, “*Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*”, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), 7.

⁴⁷ Anwar Sanusi, “*Metodologi Penelitian*” ..., 136.

$$(R^2) = \frac{SSR}{SST}$$

Secara praktiknya, skor koefisien determinasi yang dipergunakan dalam analisis yaitu nilai R^2 yang sudah diselaraskan (R^2_{adjusted}) dengan perhitungan mempergunakan rumus yaitu:

$$R^2_{\text{adjusted}} = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

